

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *green constitution* dalam pembelajaran PKn di SMAN 14 Bandung mampu mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di kelas X MIPA 5 SMAN 14 Bandung. Model pembelajaran berbasis *green constitution* dalam pembelajaran PKn menuntut peserta didik untuk berpikir secara kritis terhadap permasalahan dan isu lingkungan yang terjadi karena dalam prosesnya peserta didik dilatih untuk dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, serta mencari solusi untuk mengatasi masalah lingkungan yang terjadi sehingga peserta didik sadar akan posisinya sebagai warga negara yang memiliki kewajiban untuk turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan hal itulah yang dapat mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik.

Perkembangan kecerdasan ekologis pada siswa dapat terlihat dari beberapa aspek baik itu dalam lingkup kecil di sekolah dan lingkup besar di dalam kehidupan bermasyarakat, didalam lingkup kecil lingkungan sekolah dan proses pembelajaran kesadaran siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dapat terlihat dari mayoritas siswa yang menggunakan kembali barang bekas untuk dijadikan bahan pembelajaran seperti didalam *showcase* mereka memilih kardus bekas untuk dijadikan bahan pembuatannya, mayoritas siswa yang mulai membawa botol dan wadah makan *reusable*, membawa kantong *reuseable/tothbag*, tidak lagi menggunakan bahan sekali pakai seperti *sterofoam*, botol sekali pakai, kantong plastik dan juga penurunan pelanggaran tata tertib sekolah khususnya dalam hal kebersihan dan kelestarian lingkungan juga terjadi dikelas X MIPA 5 SMAN 14 Bandung yang mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan sadar akan kelestarian lingkungan. Dengan

Akhmad Fauzi, 2020

PENGEMBANGAN KECERDASAN EKOLOGIS (ECOLOGICAL INTELLIGENCE) SISWA MELALUI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS GREEN CONSTITUTION (PENELITIAN TINDAKAN
KELAS DI KELAS X MIPA 5 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi

demikian penerapan model pembelajaran berbasis *green constitution* dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *green constitution* pada tindakan siklus 1, 2, dan 3 dilakukan dengan komunikasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah dan Guru mitra (Guru PKn SMAN 14 Bandung) untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar berdasarkan dengan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum 2013. Selain itu, perencanaan dilakukan dengan menyiapkan bahan ajar dan media yang akan dipakai untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Peneliti juga membuat format observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang dikaji agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Perencanaan model pembelajaran berbasis *green constitution* dilakukan dalam satu kesatuan berdasarkan seluruh komponen pembelajaran dari mulai kegiatan awal, inti, sampai kegiatan penutup sesuai dengan sintak model pembelajaran berbasis *green constitution* diantaranya: 1) tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD); 2) materi yang dikembangkan dari materi yang termuat dalam Mata Pelajaran PKn kelas X tentang Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dengan memasukkan materi hukum lingkungan ke dalamnya; 3) mengkolaborasikan metode dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution* dengan VCT, ceramah, dan *project citizen* dengan mengidentifikasi masalah lingkungan (*identifying public policy on environment problems in your community*), memilih masalah untuk kajian kelas (*selecting a problem for class study*), mengumpulkan informasi dan dokumentasi berkenaan dengan masalah yang dikaji (*gathering information on the problem your class will study*), membentuk portofolio kelas (*developing a class portfolio*), menampilkan

portofolio (*show case*), dan merefleksi pengalaman belajar (*reflecting on your learning experience*). 4) sumber dan media yang digunakan bersifat multisumber dan multimedia. 5) penilaian yang dilakukan merupakan penilaian khas dari model pembelajaran *green constitution* diantaranya: penilaian sikap penilaian pengetahuan dan penilaian portofolio.

2. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis *green constitution* melalui pembelajaran PKn untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Bandung dilaksanakan sebanyak 3 kali (3 siklus). Proses pembelajaran pada pelaksanaan setiap siklus sesuai dengan sintak model pembelajaran berbasis *green constitution* yaitu terdiri atas kegiatan awal pembelajaran (*brainstorming*/penggalan masalah lingkungan), kegiatan inti (menurut prosedur *project citizen*, VCT analisis/video dan ceramah bervariasi), dan kegiatan penutup (simpulan dan umpan balik). Kemampuan guru dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan pada setiap siklus, dan di siklus terakhir atau siklus 3 guru mendapatkan skor dengan persentase 85.52% dan dikategorikan “Sangat Baik”. Peningkatan kemampuan juga terjadi kepada siswa dalam proses pembelajaran dari siklus ke siklus, dimulai dari siklus 1 yang mendapatkan total skor dalam persentase 44.73% atau dikategorikan cukup, lalu di siklus 2 total skor dalam persentase 69,73% atau dikategorikan “baik” sehingga pada akhirnya di siklus 3 kemampuan belajar siswa dapat dinilai “sangat baik” dengan persentase 85.52%. Selain terjadi peningkatan dari siklus ke siklus yang dilihat dari pemaparan di atas, berdasarkan hasil wawancara kepada guru mitra, pelaksanaan model pembelajaran berbasis *green constitution* ini sangat baik dan merupakan hal baru bagi guru mitra maupun bagi siswa. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *green constitution* dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan ekologis siswa juga menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan, terlebih ketika mengkaji isu/kasus lingkungan yang membuat mereka paham posisinya sebagai siswa dan

sebagai warga negara yang harus taat terhadap hukum dan ikut serta dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

3. Hambatan/kendala yang ditemukan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *green constitution* ini dirasakan oleh peneliti selaku guru, maupun oleh siswa. Hambatan terjadi pada siklus 1 sebab pada siklus ini peneliti masih menyesuaikan diri dengan siswa maupun dengan model yang dipakai, ditambah siswa yang masih awam dengan model pembelajaran berbasis *green constitution*. Sedangkan pada siklus 2 dan 3 peneliti mengalami kesulitan dalam segi waktu pelaksanaan model pembelajaran berbasis *green constitution* dan kondisi kelas yang tidak kondusif (berisik) dan mengganggu kelas lain. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis *green constitution* dalam pembelajaran PKn dikemukakan oleh guru mitra yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang model ini yang menuntut siswa berpikir kritis sehingga pada waktu menerapkan model pembelajaran ini siswa sedikit kebingungan dari segi materi, sedangkan berdasarkan narasumber para siswa, mengemukakan bahwa hambatan dari penerapan model ini yaitu kurangnya alokasi waktu, lalu sulitnya mencari sumber informasi berkaitan dengan dasar hukum lingkungan mengenai pasal-pasal, dan juga mengkaji kasus kemudian menuangkan kedalam bentuk portofolio kelompok dalam *showcase*.
4. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan sehingga siswa merasa terburu-buru dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu peneliti harus memahami dengan baik langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran berbasis *green constitution* agar dapat menyampaikan maksud dan tujuannya dengan jelas kepada peserta didik. Selain itu peneliti juga meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dan menambah wawasan/ilmu pengetahuan baik tentang model pembelajaran berbasis *green constitution*, isu lingkungan, penggunaan media, pengolahan materi pembelajaran, dan evaluasi. Peneliti juga harus

mampu menstimulus atau merangsang minat siswa agar timbul semangat belajar dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta aktif dalam proses pembelajaran. Mengatasi sulitnya mendapatkan sumber informasi mengenai dasar hukum lingkungan (pasal-pasal) yang dirasakan oleh peserta didik, peneliti membantu dengan memberikan pegangan konstitusi (UUD 1945 amandemen keempat), membolehkan siswa untuk membuka peramban internet dan mencari data sebanyak mungkin lewat daring juga mencoba mengkombinasikan model pembelajaran berbasis *green constitution* dengan metode pembelajaran lainnya seperti VCT analisis dan video.

5.2 Implikasi

1. Penerapan model pembelajaran berbasis *green constitution* secara garis besar telah mengubah kebiasaan lama dimana guru menjadi pusat dalam pembelajaran. proses pembelajaran sesuai prosedur *project citizen* secara nyata diwujudkan melalui pendekatan kontekstual dengan variasi model pembelajaran hukum, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis inquiri (*Inquiry-Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek/tugas terstruktur (*Project-Based learning*), dan pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*), hal ini sesuai dengan teori *free discovery learning* dari Bruner yang secara jelas memberikan penegasan bahwa kegiatan belajar akan berjalan dengan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu ide dan pemahaman secara luas, didalam penerapan model ini siswa dituntut untuk aktif, kreatif, komukatif dan berfikir kritis hal tersebut sesuai dengan pembelajaran inovatif abad ke-21 dan kompetensi yang dibutuhkan dalam era industry 4.0.
2. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *green constitution* akan lebih baik lagi jika perencanaan alat-alat yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dilakukan secara maksimal karena mempersiapkan alat-alat atau media seperti *projector infocus*, video kasus atau isu lingkungan, Wi-Fi, dan laptop akan menyita waktu yang

- lama jika dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hendaknya perencanaan yang dilakukan dari segi kesiapan belajar siswa dalam menguasai materi dapat ditugaskan terlebih dahulu kepada siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *green constitution* melalui pembelajaran PKn untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa sebagai warga negara di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 14 Bandung seharusnya dilaksanakan dengan terlebih dahulu memberikan langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran berbasis *green constitution*, sebab mengingat model ini merupakan hal baru baik bagi siswa maupun bagi guru. Guru seharusnya dapat lebih baik lagi mempersiapkan keadaan siswa agar dapat mengondusifkan kegiatan pembelajaran di kelas.
 4. Hambatan/kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *green constitution* dirasakan oleh peneliti, guru, maupun siswa. Hambatan yang didapatkan seharusnya dapat semakin diminimalisir dari siklus ke siklus agar hasil yang didapatkan akan maksimal. Hambatan seharusnya terlebih dahulu diprediksi oleh guru sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran.
 5. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis *green constitution* akan lebih baik jika dilakukan bersama-sama, baik guru maupun siswa sebab guru juga memerlukan kerjasama dari siswa untuk menghasilkan kegiatan belajar yang lebih efisien karena adanya kelemahan ataupun hambatan tidak hanya bersumber daripada kekurangan guru saja.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Guru

1. Ketika menerapkan model pembelajaran berbasis *green constitution*, guru hendaklah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang dan terstruktur agar terjadi proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan dapat

menimbulkan motivasi belajar siswa serta memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting dalam proses kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya dapat menentukan model yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru juga hendaklah memilih metode yang unik, kreatif, dan inovatif.
3. Guru harus mampu memberikan stimulus agar dapat merangsang minat belajar siswa sehingga timbullah motivasi belajar yang mampu membuat siswa aktif partisipatif dalam proses pembelajaran.

5.3.2 Bagi Siswa

1. Siswa hendaknya terus menggali pemahaman mengenai hukum khususnya dalam mata pelajaran PKn, sebab mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran penting dan wajib dalam pendidikan khususnya menyangkut kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta menyangkut urusan hukum, politik, sosial, budayanya, pertahanan, keamanan negara, dan bidang-bidang ilmu sosial lainnya.
2. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif di masyarakat dalam menerapkan atau mengaplikasikan ilmu PKn yang telah didapat dan diingat di sekolah.

5.3.3 Bagi Sekolah

1. Sekolah kiranya dapat membantu proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) siswa dengan menunjang fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana agar kemampuan siswa dapat terealisasikan secara optimal.
2. Sekolah hendaknya dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam memberikan model pembelajaran sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di lingkup SMA Negeri 14 Bandung.
3. Sekolah mendukung minat siswa dalam menyalurkan bakatnya di mata pelajaran PKn seperti mengadakan lomba debat dengan banyak manfaatnya khususnya dalam memunculkan keberanian siswa dalam berpendapat dan berpikrit kritis terlebih lagi meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PKn.

Akhmad Fauzi, 2020

PENGEMBANGAN KECERDASAN EKOLOGIS (ECOLOGICAL INTELLIGENCE) SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS GREEN CONSTITUTION (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X MIPA 5 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

4. Sekolah menyediakan sumber belajar yang beragam untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penerapan model pembelajaran berbasis *green constitution* untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa dapat dijadikan sebuah referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji sebuah model pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif.
2. Penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lagi dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti serta mengkaji lebih lagi kekurangan-kekurangan yang dialami oleh peneliti.
3. Peneliti selanjutnya akan lebih baik jika dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen atau studi deskriptif untuk menanggulangi keterbatasan penggunaan metode penelitian ini.

5.3.5 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI

1. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas seputar metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan sesuai dengan situasi, kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa.
2. Pembelajaran di kelas, pengajar yang dalam hal ini adalah dosen hendaknya dapat secara langsung menerapkan model yang diajarkan dalam pemberian materi sehingga dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa berbagai model yang cocok diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.